

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo

Hari : Rabu

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 06 Oktober 2010

Hal : A8

### **Penebangan Hutan Undang Banjir di Wasior**

#### **Korban tewas yang sudah ditemukan 56 orang.**

JAYAPURA - Penebangan hutan yang dilakukan 10 tahun terakhir dituding sebagai penyebab banjir bandang di Wasior, Senin pagi lalu. Akibatnya, ibu kota Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat, itu lumpuh dan terisolasi. Puluhan orang ditemukan tewas.

Pitsaw Amafnini, Koordinator Jaringan Advokasi Sosial dan Lingkungan (Jasoil) Tanah Papua, mengungkapkan, ada ratusan hektare hutan yang lenyap atau berubah rupa karena dibabat sepanjang periode itu. Dua perusahaan, PT Wapoga Mutiara Timber dan PT Dharma Mukti Persada, tercatat sebagai pemegang HPH di wilayah yang dimaksudkan. "Perusakan hutan yang mengakibatkan banjir kali ini," kata Pitsaw .kemarin.

Dia menjelaskan, banjir yang melanda Distrik Wasior Kota dan Distrik Wondiwoi di Teluk Wando-ma berawal dari meluapnya sungai-sungai seperti Wasior dan Dusner. Pada malam sebelumnya, hujan deras mengguyur kota itu dan sekitarnya. "Sungai meluap karena air hujan tidak terserap ke dalam tanah akibat pepohonan di sana sudah tidak ada," katanya.

Hingga kemarin sore, jumlah korban tewas yang ditemukan akibat banjir bandang tersebut telah mencapai 56 orang. Korban luka-luka sebanyak 57 orang, sebagian di antaranya sudah dievakuasi ke Manokwari dan RSUD Nabire di kabupaten tetangga menggunakan helikopter-satu-satunya alat transportasi yang bisa digunakan saat ini.

Sedangkan para pengungsi masih bertahan di tenda-tenda darurat di kawasan perbukitan, menunggu banjir surut seluruhnya. Selain makanan dan obat-obatan, mereka sangat membutuhkan tambahan bantuan berupa pakaian dan air bersih. Tenda dan kebutuhan khusus untuk perempuan dan bayi juga amat diperlukan.

"Persoalan kami adalah komunikasi dan transportasi yang masih terputus dengan Wasior," kata Pitsaw, yang berkedudukan di Manokwari, ibu kota Provinsi Papua Barat. Jarak kedua lokasi itu seki-tar 200 kilometer.

Pitsaw menambahkan, masih ada setidaknya lima titik lokasi yang belum berhasil ditembus untuk dilakukannya proses evakuasi para korban. Kelimanya berada jauh dari pesisir. Seperti diketahui, Wasior adalah gerbang utama Teluk Wondama, sebuah kabupaten baru yang terbentuk pada 2002.

Sang bupati, Alberth Torey, secara terpisah mengatakan telah melaporkan kejadian bencana di wilayahnya itu kepada Gubernur Papua Barat. Tapi dia menyatakan bahwa bencana untuk sementara berhasil ditanganinya. "Kesulitan hanyalah tentang obat-obatan dan bahan makanan karena gudang obat dan fasilitas kesehatan lainnya sudah rusak tertimbun lumpur," ujarnya.

Agustina Basik Basik, anggota Kaukus Parlemen Papua di DPR, berjanji akan mengirim paket bantuan dan uang kepada korban banjir. "Kami juga akan ke lokasi dalam satu-dua hari ini "katanya kemarin. "(Bencana) ini tidak terduga, semua pihak harus mengulur-kan tangan bersama membantu." jon nou